

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi financial distress pada PT Sarimelati Kencana Tbk selama periode 2019 hingga 2023 menggunakan dua model prediksi, yaitu metode Springate dan Taffler, serta mengevaluasi tingkat akurasi dari masing-masing metode. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Springate mengidentifikasi perusahaan mengalami financial distress pada tahun 2020–2023, sedangkan metode Taffler menyatakan perusahaan dalam kondisi sehat sepanjang periode tersebut. Dari sisi akurasi, metode Springate lebih unggul dengan tingkat ketepatan 80% dan error tertimbang 20%, dibandingkan metode Taffler yang hanya mencapai akurasi 40% dan error tertimbang 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Springate lebih sensitif dalam mendeteksi tekanan keuangan pada perusahaan jasa makanan dan minuman yang memiliki struktur modal kerja dan likuiditas yang dinamis. Berdasarkan temuan ini, perusahaan disarankan untuk meningkatkan modal kerja dengan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar, menekan kewajiban jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, perusahaan perlu mengendalikan biaya bunga, memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan, serta mengevaluasi performa gerai dan menutup gerai yang kurang produktif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan referensi untuk studi keuangan di sektor sejenis.

Kata kunci: *Financial Distress*, metode Springate, metode Taffler, PT Sarimelati Kencana Tbk

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial distress condition of PT Sarimelati Kencana Tbk during the 2019–2023 period using two predictive models, namely the Springate and Taffler methods, and to evaluate the accuracy level of each method. The research employs secondary data in the form of the company's annual financial statements and uses a descriptive quantitative approach. The analysis results indicate that the Springate method identified financial distress during 2020–2023, while the Taffler method assessed the company as financially healthy throughout the entire period. In terms of accuracy, the Springate model proved to be more reliable, with an accuracy rate of 80% and a weighted error of 20%, compared to the Taffler model which only achieved 40% accuracy and a 60% weighted error. These findings suggest that the Springate method is more sensitive in detecting financial pressure in food and beverage service companies with dynamic working capital and liquidity structures. Based on these results, the company is advised to strengthen its working capital by optimizing current asset management, reducing short-term liabilities, and improving operational efficiency. Additionally, the company should manage interest expenses, leverage digital marketing and technology to boost sustainable sales, and evaluate the performance of existing outlets by closing or streamlining underperforming ones. This study is expected to serve as a foundation for strategic decision-making and a reference for future financial research in similar industries.

Keywords: *Financial Distress, Springate method, Taffler method, PT Sarimelati Kencana Tbk*